

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Armenia Indah Cahyani

armenia19.aic@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of capital structure, profitability, and firm size on the firm value through the financial statements that had been published by Food and Beverage companies. The capital structure was measured by DER (Debt to Equity Ratio), profitability was measured by ROA (Return On Asset), and firm size was measured by total assets. The research was quantitative. Furthermore, the population was Food and Beverage companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on determined criteria. In line with that, there were 18 companies as the sample. Moreover, the data were taken for 4 years of observation (2018-2021). In total, there were 72 data samples. The data analysis used multiple linear regression with SPSS 25. Based on the classical assumption test through the normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests showed that all variables that were used fulfilled the classical assumption test. Additionally, the result of the hypothesis test showed that the capital structure as well as profitability had a positive effect on the firm value. However, the hypothesis test result showed that firm size had a negative effect on firm value.

Keywords: capital structure, profitability, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh Perusahaan *Food and Beverage*. Struktur modal diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*), profitabilitas diukur menggunakan ROA (*return on assets*), dan ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan *food and beverage*. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2018-2021, sehingga diperoleh 72 data yang diolah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian uji asumsi klasik yang melalui uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik serta hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan masyarakat Indonesia. Kecenderungan masyarakat untuk

mengonsumsi dan menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Oleh sebab itu, persaingan bisnis antar perusahaan semakin kuat. Perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospek kedepannya akan sangat menguntungkan, karena dalam kondisi krisis maupun tidak produk makanan dan minuman tetap akan dibutuhkan. Salah satu tujuan perusahaan adalah berusaha meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta pemilik perusahaan melalui peningkatan pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Salah satu penilaian dari nilai perusahaan ialah harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to book value* (PBV) atau rasio harga per nilai saham yang merupakan rasio perbandingan antara nilai saham suatu perusahaan dengan nilai buku. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula kualitas dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat dianggap berhasil mencapai tujuan dalam menciptakan nilai dan kemakmuran pemegang saham, sebaliknya jika nilai PBV rendah maka kualitas dan kinerja perusahaan akan menurun. Dengan begitu, maka perusahaan harus bisa menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan supaya saham yang dikeluarkan perusahaan tetap diminati oleh para investor.

Struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada penentuan nilai perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka akan bermanfaat untuk perusahaan karena dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham. Jika

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Laporan keuangan yang baik ialah sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Manajemen bertanggung jawab penuh memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menerangkan bahwa alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal serta pentingnya informasi tersebut dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak external. Investor memerlukan informasi laporan keuangan yang relevan, tepat waktu dan akurat untuk menganalisis pasar dan digunakan sebagai pengambilan keputusan investor.

Financial Performance

Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai akan dilakukan penilaian dan pengukuran secara sistematis dan periodik. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan oleh perusahaan untuk

memenuhi kewajibannya kepada pihak investor dan sebagai dasar menentukan strategi pada perusahaan di masa yang akan datang serta dapat menilai kontribusi suatu divisi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Sawir (2003:13) struktur modal adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Baik dan buruknya struktur modal akan berdampak terhadap posisi *financial* perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan berusaha mengoptimalkan struktur modal untuk mencapai fleksibilitas dan kondisi keuangan yang lebih sehat dan kuat. Penentuan struktur modal yang optimal ditujukan untuk meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Rasio ini dapat dinilai melalui berbagai macam cara tergantung laba dan aset atau modal yang akan dibandingkan. Biasanya pihak investor dan kreditur akan menilai laba investasi yang diperoleh investor dan laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang kepada pihak kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset sehingga akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

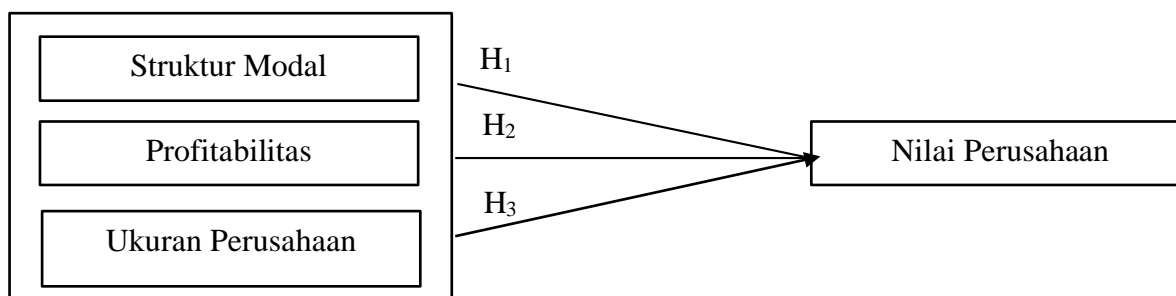
Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Semakin besar total aset, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang lebih besar, maka hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas perusahaan bertambah dan pihak manajemen dapat lebih mudah mempergunakan aset yang ada didalam perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan adanya nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin meningkat keuntungan yang didapat oleh para investor. Pada saat melakukan keputusan pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan dana secara ekonomis untuk membeli kebutuhan operasional, investasi dan kegiatan perusahaan lainnya.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan dari telaah pustaka dan kerangka pemikiran teoritis, maka dapat dibuat kerangka pemikiran seperti tampak pada Gambar 1 sebagai berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri atau total capital (modal) (Prihadi 2008:92). Semakin besar DER maka semakin besar juga risiko yang hadapi perusahaan, semakin besar pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan pemakaian modal sendiri. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai DER dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dinata (2022), Agustin (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Biasanya pihak investor dan kreditur akan menilai laba investasi yang diperoleh investor dan laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang kepada pihak kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset sehingga akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2022), Aini (2022) dan Lacrima (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Perusahaan yang besar dapat melakukan pasar modal untuk memperoleh dana lebih mudah dan untuk perusahaan baru akan mengalami banyak kesulitan dalam mengakses pasar modal. Jika perusahaan memiliki total aset yang lebih besar, maka hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas perusahaan bertambah dan pihak manajemen dapat lebih mudah mempergunakan aset yang ada didalam perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2021) dan Agustin (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149).

Gambaran dari Populasi

Populasi penelitian merupakan suatu hal yang akan dianalisis, diriset, dan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan dipilih ialah Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149), sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang artinya tidak semua populasi memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menentukan sampel penelitian. Pengambilan sampel ini didasarkan dengan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2018-2021. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018-2021. (3) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yakni pengolahan data dalam bentuk angka. Jenis data yang telah diteliti dalam penelitian ini adalah data yang bersifat catatan berbentuk dokumenter berupa laporan keuangan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diperoleh melalui Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya berdasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* pada tahun penelitian 2018-2021 serta sumber data yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh nantinya akan bersifat relevan dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel independen (*independent variabel*) adalah struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (total aset). Variabel dependen (*dependent variabel*) adalah nilai perusahaan (PBV).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Rasio nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to book value* (PBV) atau rasio harga per nilai saham yang

merupakan rasio perbandingan antara nilai saham suatu perusahaan dengan nilai buku. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$PBV \text{ (Price to Book Value)} = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Struktur Modal

Menurut Sawir (2003:13) struktur modal adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity* (DER) yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan untuk memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio struktur modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on assets* (ROA). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Rasio ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan : Ln Total Aset

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi atau *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 25.0.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang akan diteliti dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standart deviasi (Sugiyono, 2017:147).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terdapat beberapa uji yang harus dilakukan dalam penelitian ini supaya dapat mengetahui model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik normal *probability plot* (p-plot). Jika penyebaran data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka persamaan regresi tersebut dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normal. Dan sebaliknya, jika penyebaran data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal maka persamaan regresi tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi linear terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila tidak terdapat pola tertentu yang jelas pada grafik *scatterplot* serta titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur yang bergelombang, melebar yang kemudian menyempit maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak pada regresi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan apabila angka DW ada di antara -2 sampai dengan +2 maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, apabila di bawah -2 maka dinyatakan terjadi autokorelasi positif, dan apabila di atas 2 maka dinyatakan terjadi autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dengan cara memasukkan variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta memasukkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau Uji F adalah uji yang dilakukan untuk menguji kelayakan suatu variabel independen dengan dependen, apakah variabel tersebut layak atau tidak. Adapun layak atau tidaknya uji kelayakan model dapat diuji dengan menggunakan uji F apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan tidak layak digunakan, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran besarnya persentase kebenaran uji regresi dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien determinasi multiple R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut maka dapat digunakan sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi ialah antara nilai 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun syarat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan deskripsi mengenai data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data diolah dengan menggunakan SPSS 25. Maka hasil Analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	72	12.1670	290.4480	75.483289	57.2293758
Profitabilitas	72	.0005	42.5001	9.747097	7.9955850
Ukuran Perusahaan	72	25.3102	32.8204	28.716157	1.6181281
Nilai Perusahaan	72	.3369	28.8745	3.783349	5.2738569
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, telah diketahui hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 75,483289 dengan nilai standart deviasi 57,2293758 serta nilai minimum sebesar 12,1670 dan nilai maksimum sebesar 290,4480.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,747097 dengan nilai standart deviasi 7,9955850 serta nilai minimum sebesar 0,0005 dan nilai maksimum sebesar 42,5001.

Ukuran Perusahaan diproksikan dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 28,716157 dengan nilai standart deviasi 1,6181281 serta nilai minimum sebesar 25,3102 dan nilai maksimum sebesar 32,8204.

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,783349 dengan nilai standart deviasi 5,2738569 serta nilai minimum sebesar 0,3369 dan nilai maksimum sebesar 28,8745.

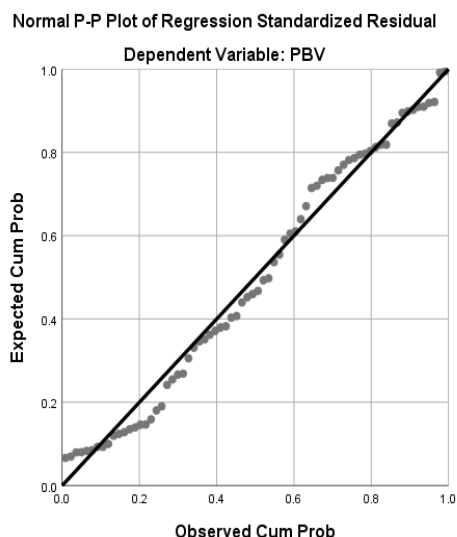
Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terdapat beberapa uji yang harus dilakukan dalam penelitian ini supaya dapat mengetahui model regresi yang digunakan

sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan cara analisis grafik (Normal P-P Plot), berdasarkan gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 2, hasil uji normalitas dengan analisis grafik P-P Plot terlihat titik-titik data yang tersebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya secara sempurna. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik dikarenakan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Maka hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65254654
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.080
Test Statistic		.082
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan cara uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS 25 pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut terjadi multikolinieritas. Maka hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Correlations		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Struktur Modal	.856	1.168	Tidak terjadi multikolinieritas
	Profitabilitas	.819	1.221	Tidak terjadi multikolinieritas
	Ukuran Perusahaan	.947	1.056	Tidak terjadi multikolinieritas

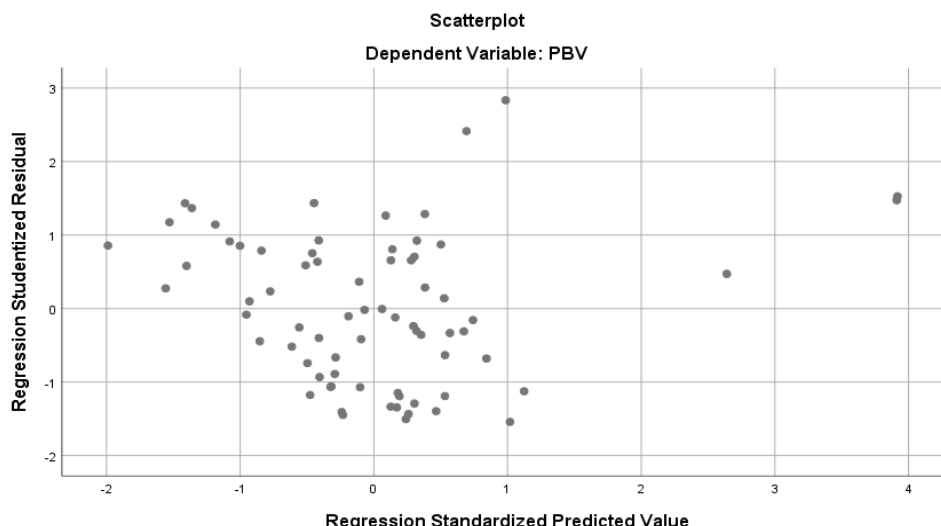
a. Dependent Variabel: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi linear terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila tidak terdapat pola tertentu yang jelas pada grafik *scatterplot* serta titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur yang bergelombang, melebar yang kemudian menyempit maka model regresi digunakan dalam penelitian ini tidak terbebas dari heteroskedastisitas. Maka hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3 dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak pada regresi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan apabila angka DW ada di antara -2 sampai dengan +2 maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, apabila di bawah -2 maka dinyatakan terjadi autokorelasi positif, dan apabila di atas 2 maka dinyatakan terjadi autokorelasi negatif. Maka hasil Uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.523	.66679	.867

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) menunjukkan bahwa nilainya yaitu 0,867, dimana nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah pada model regresi atau bebas berdasarkan autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dengan cara memasukkan variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta memasukkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk mengolah data pada penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu

berupa software perangkat lunak statistik dengan program SPSS 25. Maka hasil analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.922	2.865			1.718	.090
Struktur Modal	.158	.028	.507		5.723	.000
Profitabilitas	.587	.068	.778		8.588	.000
Ukuran Perusahaan	-1.155	.543	-.179		-2.125	.037

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 5, maka diperoleh data hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 4,922 + 0,158 DER + 0,587 ROA - 1,155 UP + e$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 4,922, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan nilainya sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar 4,922. Nilai koefisien regresi struktur modal yaitu sebesar +0,158, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan searah antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi profitabilitas yaitu sebesar +0,587, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu sebesar -1,155, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan tidak searah antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau Uji F adalah uji yang dilakukan untuk menguji kelayakan suatu variabel independen dengan dependen, apakah variabel tersebut layak atau tidak. Adapun layak atau tidaknya uji kelayakan model dapat diuji dengan menggunakan uji F apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan tidak layak digunakan, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan layak digunakan. Maka hasil uji kelayakan model atau Uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35.963	3	11.988	26.963	.000 ^b
Residual	30.233	68	.445		
Total	66.196	71			

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data Uji F pada Tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan layak digunakan pada penelitian ini. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran besarnya persentase kebenaran uji regresi dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien determinasi multiple R² berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut maka dapat digunakan sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Jika nilai R² kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi ialah antara nilai 0 hingga 1. Jika nilai R² mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.523	.66679

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 7 yaitu senilai 0,543 atau 54% yang berarti nilai tersebut mendekati nilai 1. Artinya variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya yaitu 0,457 atau 46% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun syarat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.922	2.865		1.718	.090
	Struktur Modal	.158	.028	.507	5.723	.000
	Profitabilitas	.587	.068	.778	8.588	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.155	.543	-.179	-2.125	.037

a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data Uji t pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki nilai t sebesar 5,723 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai t sebesar 8,588 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -2,125 dengan nilai signifikan sebesar $0,037 \leq 0,05$ yang artinya hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, struktur modal menunjukkan nilai t sebesar 5,723 dengan hasil signifikan sebesar 0,000. Pada taraf signifikan $0,000 \leq 0,050$, maka dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hasil yang diperoleh searah dengan hipotesis yang diajukan. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya nilai hutang maka akan memberikan sinyal positif bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramdhonah *et al.*, (2019), Agustin (2021), Amalia (2022), dan Dinata (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Widyantari dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 8,588 dengan hasil signifikan sebesar 0,000. Pada taraf signifikan $0,000 < 0,050$, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hasil yang diperoleh searah dengan hipotesis yang diajukan. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya dan modal saham yang telah ditanamkan oleh investor dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widyantari dan Yadnya (2017), Chasanah (2018) dan Dinata (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Ali *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -2,125 dengan hasil signifikan sebesar 0,037. Pada taraf signifikan $0,037 < 0,050$, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan tetapi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena tidak searah dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang terlalu besar pada total aset tidak menjadi tolak ukur pihak investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena dengan memiliki aset yang cukup besar tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena sebagian dibiayai oleh hutang perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramdhonah *et al.*, (2019) dan Yohana (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Lacrima (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini memiliki hasil dari masing-masing variabel yang dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika struktur modal meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. (2) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. (3) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat maka dapat menurunkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Pada penelitian ini mempunyai keterbatasan pada periode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu 4 tahun yang lalu tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan keadaan perusahaan. Meskipun peneliti ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan masih banyak lagi variabel lain selain yang digunakan oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai variabel untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Pada penelitian ini berdasarkan hasil yang didapatkan beserta simpulan, maka saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika dapat menambahkan sampel dan tahun periode dalam penelitian yang akan diteliti dengan membandingkan antara perusahaan *food and beverage* dengan perusahaan sektor lainnya. (2) Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika dapat menambahkan variabel lain yang mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti dalam penelitian ini, menggunakan variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti leverage, likuiditas, kebijakan dividen dalam mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *food and beverage* diharapkan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kembali aspek-aspek fundamental perusahaan yang dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(7):1-18.
- Aini, E. N. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(10):1-18.
- Ali, J., Faroji, R., dan Ali, O. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca Peradaban* 1(2):1-8.
- Amalia, F. A. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(11):1-16.
- Andriani, D. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(5):1-16.
- Chasanah, A. N. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 3(1):39-47.
- Dinata, A. V. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(11):1-19.
- Fitri, A. N. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(12):1-18.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pers. Malang.
- Lacrima, S. A. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(11):1-17.

- Prihadi, T. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. PPM. Jakarta.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., dan Sari, M. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7(1):67-82.
- Sawir, A. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. In *Uncertainty in Economics*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- _____.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet. Bandung.
- Widyantari, N. L. P., dan Yadnya, I. P. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(12):6383-6409.
- Yohana. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 4(2):58-66.